

## PARADIGMA PENGUKURAN KINERJA INDUSTRI BANK SYARIAH DAN NILAI PERUSAHAAN: ANALISIS *FINANCIAL VALUE ADDED*

Muhlis<sup>1</sup>, Nurul Ariska<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Perbankan syariah, FEB Islam, UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

Email: [muhlismasin@gmail.com](mailto:muhlismasin@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariskanurul04@gmail.com](mailto:ariskanurul04@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan nilai yang adil dan ekonomis, dengan fokus pada PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank BNI Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan resmi yang diambil dari situs web ketiga bank tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan dilakukan perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri berhasil mencapai nilai EVA positif selama periode penelitian, meskipun mengalami fluktuasi nilai selama tiga tahun tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan kinerja keuangan yang konsisten dan stabil bagi bank dalam jangka panjang. Demikian pula, PT. Bank BRI Syariah juga berhasil mencapai nilai EVA positif yang konsisten dan meningkat selama periode penelitian, menunjukkan keberhasilan dalam mengelola kinerja keuangan. Di sisi lain, PT. Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya, namun tetap mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis. Meskipun terjadi penurunan laba pada tahun 2020, bank ini masih mampu mencapai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi daripada biaya modal. Penelitian ini memberikan informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan bank dalam pengambilan keputusan yang berinformasi, serta membantu dalam pengawasan, transparansi, dan pengembangan rencana bisnis bank. Secara keseluruhan, penelitian semacam ini penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank secara objektif dan memahami kemampuan bank dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis.

**Kata Kunci :** *bank syariah; metode eva; kinerja keuangan*

### Abstract

*The purpose of this research is to assess the financial performance of banks based on fair and economic values, with a focus on PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, and PT. Bank BNI Syariah. The analysis method employed is qualitative descriptive analysis with a case study approach. Secondary data from official financial reports obtained from the websites of the three banks are used as the data source. Data collection is conducted through documentation, and the analysis includes the calculation of Economic Value Added (EVA). The research findings reveal that PT. Bank Syariah Mandiri achieved a positive EVA value during the research period, despite experiencing fluctuations over the three years. This demonstrates the significance of consistent and stable financial performance management for long-term bank operations. Similarly, PT. Bank BRI Syariah also attained a consistent and increasing positive EVA value throughout the study period, indicating successful financial performance management. On the other hand, PT. Bank BNI Syariah experienced fluctuations in its financial performance but managed to generate economic value added. Despite a decline in profits in 2020, the bank still achieved a higher return on capital than the cost of capital. This research provides crucial information for stakeholders in making informed decisions, as well as facilitating supervision, transparency, and the development of bank business plans. Overall, such research is vital for objectively evaluating the financial performance of banks and understanding their ability to generate economic value added.*

**Keywords:** *islamic bank; eva method; financial performance*

## PENDAHULUAN

Tercatat dalam statistik perbankan syariah per Desember 2021 oleh OJK dari total 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (OJK, 2021). Bank BUMN Syariah memberikan kontribusi yang paling besar dari segi pertumbuhan aset. Sebelum di merger menjadi BSI, ketiga bank umum naungan BUMN Syariah ini menunjukkan perkembangan aset yang signifikan, dilansir dari bisnis.com, per desember 2020 ketiga bank BUMN Syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah memiliki total aset sebesar Rp. 239,56 triliun, dengan dana pihak ketiga mencapai Rp. 209,98 triliun, dana pembiayaan sebesar Rp. 156,51 triliun, modal senilai Rp. 22,61 triliun serta keuntungan bersih yang dibukukan senilai Rp. 2,19 triliun (Alfi, 2021).

**Tabel 1.** Perkembangan Aset BUS Tahun 2018-2020

No.	BANK	2018	2019	2020
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	98.341.166	112.291.867	126.907.940
2.	PT. Bank BRI Syariah	37.915.084	43.123.488	57.715.586
3.	PT. Bank BNI Syariah	41.049.000	49.980.000	55.009.000

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2021)

Data di atas menunjukkan aset yang dimiliki Bank BUMN syariah menduduki tiga posisi teratas sebagai pemilik aset terbesar per periode 2020. Dengan bergabungnya ketiga bank syariah ini akan menghasilkan akumulasi aset perbankan syariah yang lebih besar serta kinerja keuangan yang solid. Meskipun pertumbuhan aset ketiga bank BUMN syariah ini menduduki 3 peringkat teratas, akan tetapi dari segi pengukuran rasio keuangan ketiga bank ini cukup mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rasio Keuangan ROA, ROE, DAN BOPO  
Bank BUMN Syariah Tahun 2018-2020

Bank	ROA			ROE			BOPO		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
<b>BSM</b>	0,88	1,69	1,65	8,21	15,66	15,03	90,68	82,89	81,81
<b>BRIS</b>	0,43	0,31	0,81	2,49	1,57	5,03	95,32	96,80	91,01
<b>BNIS</b>	1,42	1,82	1,33	10,53	13,54	9,97	85,37	81,26	84,06

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2021

Tabel di atas terlihat dari segi *Return Of Asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) ketiga bank BUMN Syariah ini memiliki persentase yang fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), meskipun ketiga bank ini tercatat sebagai bank syariah dengan nilai aset terbesar per 2020 akan tetapi dalam rasio perhitungan BOPO selama tiga tahun terakhir cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa dari segi efisiensi belanja operasional ketiga bank syariah ini masih perlu ditingkatkan.

Kinerja merupakan bagian dari pengendalian yang dapat dimanfaatkan guna mengukur keefektifan dan efisiensi perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi yang sebelumnya telah ditetapkan (Herawati, 2019). Dengan kata lain kinerja merupakan bentuk evaluasi perusahaan secara periodik guna menjamin berhasilnya strategi perusahaan (Awaluddin et al., 2019). Melalui pengukuran kinerja pihak manajemen dapat mengukur sejauh mana tujuan perusahaan telah dicapai. Setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja yang berbeda-beda tergantung

kepada sektor usaha yang dijalankan (Makatita, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam terkait kinerja. Dalam ekonomi Islam kinerja digambarkan sebagai sesuatu yang telah dikerjakan dengan menggunakan standar tertentu. Adapun hasil kinerja yang diperoleh oleh manusia tidak dapat dipisahkan dari usaha yang telah dilakukan (Imam Mahfud, 2019). Seperti yang termaktub dalam QS An-Najm/53 :39, (Kemenag, 2022), yaitu:

Terjemahan: “*Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya*”.

Berdasarkan tafsir ringkas Kemenag ayat diatas bermaksud, dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan, manusia hanya akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diusahakannya, sekalipun usaha itu baik ataupun buruk. Pencapaian kinerja yang maksimal hanya akan diperoleh dengan usaha yang maksimal pula. Usaha ini harus dimulai dari niat yang baik karena akan berkorelasi dengan hasil usaha yang diperoleh.

Kinerja keuangan adalah gambaran yang diperoleh dari hasil pelaporan keuangan yang berpedoman pada standar telah ditetapkan. Dalam proses analisisnya kinerja keuangan akan dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap data keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu seperti review data, perhitungan, pengukuran serta interpretasi data (Akramunnas & Kara, 2019). Pada umumnya kinerja keuangan suatu usaha tergambar melalui analisis laporan keuangannya.

Layaknya organisasi profit pada umumnya bank syariah memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Untuk mengetahui perolehan nilai laba ini biasanya digunakan alat analisis berupa pengukuran rasio keuangan. Alat pengukuran ini dapat membantu perusahaan untuk melihat prestasi operasional yang dicapai (Mariani & Suryani, 2018). Akan tetapi, dalam praktiknya pengukuran menggunakan rasio keuangan acapkali kurang merefleksikan capaian kerja yang sebenarnya diperoleh perusahaan. Bisa saja sebuah perusahaan nampak sehat dari luar akan tetapi sebenarnya justru sebaliknya, perusahaan tidak memiliki peningkatan kinerja yang lebih parah mungkin saja menurun. Setelah penilaian kinerja manajemen perusahaan dengan rasio-rasio keuangan mengalami kejenuhan, diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya yang mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis aktivitas yang merusak nilai (*non-value added activities*). Dalam hal ini, *Economic Value Added* (EVA) sangat relevan karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas yang dijalankan selama periode tertentu (R. K. Sari, 2018; Suratno, 2005).

*Economic Value Added* (EVA) menjadi suatu alat ukur yang diciptakan untuk mengukur nilai tambah ekonomis perusahaan dari hasil kegiatannya selama jangka waktu tertentu. Prinsip EVA yakni untuk menyajikan pengukuran yang baik serta dapat menjadi alat penilaian prestasi serta kinerja keuangan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan nilai pasar perusahaan (Siregar, 2021). Sebagai alat ukur yang menampilkan nilai, pengukuran menggunakan EVA akan memudahkan para pihak yang berkepentingan untuk memahami laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu pengukuran EVA akan menjadi alternatif perhitungan dalam kegiatan analisis laporan keuangan, yakni dengan mempertimbangkan/memperhitungkan variabel *cost of capital* dalam analisisnya sehingga pengukuran nilai perusahaan akan lebih akurat.

Setiap perusahaan harus mampu mempertahankan nilai perusahaannya karena nilai dari perusahaan tidak cuma menggambarkan prestasi perusahaan saat ini melainkan akan mencerminkan harapan perusahaan di masa mendatang (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Nilai perusahaan yang baik akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Nilai yang dihasilkan sebuah perusahaan sangat penting karena akan menggambarkan kemakmuran yang dicapai oleh pemilik saham (Mariani & Suryani, 2018). Investor akan melakukan pembacaan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh pertimbangan keputusan investasinya. Untuk mengetahui penciptaan *value added* dalam perusahaan dapat ditinjau dari analisis kinerja keuangannya

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defi Lestari, pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode EVA menjelaskan bahwa nilai EVA yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah fluktuatif dan dominan ke arah positif sedangkan pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai EVA yang meningkat akan tetapi dominan negatif (Lestari, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan Adelia Dwi Yunita Sari dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode EVA Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2016-2020. Menemukan EVA yang diciptakan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020 bernilai positif dengan nilai yang terus meningkat setiap tahunnya (A. D. Y. Sari, 2021). Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Meutia Dewi pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016 dengan metode serupa yakni EVA. menghasilkan perolehan nilai EVA yang negatif ( $EVA < 0$ ) selama 5 tahun penelitian yaitu 2012-2016 (Dewi, 2017). Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa nilai EVA yang mampu diciptakan suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Ada perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah yang positif bagi usahanya begitupun sebaliknya.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi belanja operasional, ketiga bank BUMN Syariah ini perlu memperhatikan pengelolaan dan pengendalian biaya operasional mereka. Mereka dapat melakukan evaluasi terhadap proses operasional yang ada, mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dalam hal efisiensi, dan menerapkan langkah-langkah penghematan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan rasio BOPO akan dapat ditekan sehingga efisiensi belanja operasional dapat ditingkatkan. Dugaan sementara ini menyoroti pentingnya fokus pada pengelolaan efisiensi belanja operasional bagi ketiga bank BUMN Syariah tersebut. Dengan meningkatkan efisiensi, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya menjelaskan dengan sistematis, faktual serta akurat terkait fakta maupun sifat dari kelompok tertentu, atau dengan kata lain akan memberikan gambaran fenomena secara terperinci. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi Bank Syariah Indonesia. Adapun data yang digunakan ialah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah tahun 2018-2020. Teknik perhitungan dan analisis data melalui *Economic Value Added* (EVA), terdapat langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bagi Hasil}) - \text{Pajak}$$

Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{Invested Capital (IC)} = \text{Total Pasiva} - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [D \times rd (1 - T)] + (E \times re)$$

Untuk komponen :

a. Tingkat Hutang (D):

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang} + \text{Dana Syirkah}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

b. Biaya Hutang atas Modal (rd) :

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang dan Dana Syirkah}} \times 100\%$$

c. Pajak Penghasilan (T) :

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Tingkat Modal atau Ekuitas (E) :

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

e. Biaya Ekuitas (re) :

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Teknik penilaian dari hasil analisis data dapat dideskripsikan nilai EVA, sebagai berikut:

- Nilai EVA > 0, berarti perusahaan memiliki penambahan nilai dari kegiatan investasinya. Tingkat laba yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal.
- Nilai EVA = 0, berarti perusahaan berada dalam posisi impas, tidak ada penambahan maupun pengurangan nilai. perusahaan aan menggunakan semua labanya untuk membayar kewajibannya kepada penyedia dana.
- Nilai EVA < 0, berarti perusahaan aan tidak menghasilkan nilai dari kegiatan investasinya. Perusahaan tidak dapat memenuhi harapan dari kegiatan investasinya. Nilai yang diperoleh dari investasi lebih rendah dari biaya modal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada beberapa bank syariah dengan menggunakan dasar data laporan keuangan, maka diperoleh hasil selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 3.** Nilai NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Tahun	Nilai NOPAT		
	Bank BSM	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah
2018	Rp.3,288,780,000,000	Rp.1,429,659,000,000	Rp.1,442,000,000,000
2019	Rp.4,383,968,000,000	Rp.1,396,415,000,000	Rp.1,637,000,000,000
2020	Rp.4,091,542,000,000	Rp.1,734,996,000,000	Rp.1,449,000,000,000

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Nilai NOPAT yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri dalam rentang tahun 2018-2020 menunjukkan fluktuasi. Terdapat kenaikan nilai NOPAT di tahun 2019 sebesar 33.3%, dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 6.7%. Penyebab terjadinya fluktuasi ini dipengaruhi oleh penurunan biaya bagi hasil pada tahun 2020. Sementara pada PT. Bank BRI Syariah dalam rentang tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2019 terjadi penurunan NOPAT sebesar 2.3%, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 24.2%. Penurunan NOPAT pada tahun 2019 terjadi karena perolehan laba bersih sebelum pajak PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya, diketahui Nilai NOPAT yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah dalam rentang tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 NOPAT yang diperoleh meningkat sebesar 13.5% dan di tahun 2020 nilai ini kemudian menurun sebesar 11.5%. Fluktuasi ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebelum pajak di tahun 2020. Selain itu biaya bagi hasil yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah pada tiga tahun masa penelitian juga terlihat mengalami penurunan.

**Tabel 4.** Nilai *Invested Capital* (IC)

Tahun	<i>Invested Capital</i> (IC)		
	Bank BSM	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah
2018	Rp.126,905,734,300,000	Rp.37,907,047,965,000	Rp.41,040,034,608,000
2019	Rp.112,274,632,939,000	Rp.43,114,311,732,000	Rp.49,967,774,605,000
2020	Rp.98,327,168,984,000	Rp.57,714,435,587,000	Rp.55,007,796,835,000

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Komponen nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018-2020. Terjadi kenaikan nilai selama tiga tahun berturut-turut. Pada tabel terjadi kenaikan IC pada tahun 2019 sebesar 14.2% dan pada tahun 2020 sebesar 13%. Hal ini menandakan modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri terus meningkat setiap tahunnya. Nilai ini akan mempengaruhi perolehan Capital charges. Untuk Nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank BRI Syariah tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan pada tiga tahun masa penelitian selama berturut-turut. Dari tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 13.7% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 33.9%. Hal ini menandakan dalam rentang tahun 2018-2020 modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah terus meningkat. Nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank BNI Syariah tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan pada tiga tahun selama berturut-turut. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, di tahun 2019 nilai IC meningkat sebesar 21.8% dan di tahun 2020 meningkat sebesar

10.1%. Hal ini berarti dalam rentang tiga tahun 2018-2020 modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah terus meningkat.

**Tabel 5.** Nilai *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Tahun	Nilai WACC		
	Bank BSM	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah
2018	2.62%	2.73%	2.87%
2019	3.13%	2.11%	2.70%
2020	2.66%	1.98%	2.14%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

WACC yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terlihat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 naik sebesar 19.4% dan pada tahun 2020 turun sebesar 15%. Hal ini menandakan harapan pengembalian minimum dari modal yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Kemudian, pada PT. Bank BRI Syariah setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terus mengalami penurunan selama tiga tahun masa penelitian. Pada tahun 2019 menurun sebesar 22.5% dan pada tahun 2020 turun lagi sebesar 6.4 menjadi 1.98%. Hal ini menandakan biaya pengembalian minimum dari kegiatan usaha PT. Bank BRI Syariah selama tahun 2018-2020 terus menurun. Selanjutnya, nilai WACC atau rata-rata tertimbang yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terus mengalami penurunan selama tiga tahun masa penelitian. Pada tahun 2019 menurun sebesar 5.9% dan pada tahun 2020 turun sebesar 20.6%. Hal ini berarti biaya pengembalian minimum dari kegiatan usaha PT. Bank BNI Syariah selama tahun 2018-2020 terus menurun.

**Tabel 6.** Nilai *Capital Charges*

Tahun	Capital Charges		
	Bank BSM	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah
2018	Rp.2,577,856,879,284	Rp.1,033,046,919,777	Rp.1,178,157,171,381
2019	Rp.3,515,777,684,623	Rp.910,400,321,573	Rp.1,349,636,040,503
2020	Rp.3,378,956,598,681	Rp.1,141,076,706,724	Rp.1,179,284,801,009

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Nilai *Capital charges (CC)* atau kesempatan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 36.4% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 3.9. Terjadinya fluktuasi ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh nilai WACC yang juga berfluktuasi, khususnya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan nilai. Hal ini berarti nilai kesempatan investasi yang dihasilkan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tiga tahun masa penelitian, dengan penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Kesempatan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan PT. Bank BRI Syariah setelah menghitung nilai keseluruhan hutang dan nilai rata-rata tertimbang menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 menurun sebesar 11.9%, dan di tahun 2020 meningkat sebesar 25.3%. Hal ini disebabkan nilai WACC yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah terus menurun berbanding terbalik dengan nilai IC yang terus meningkat selama masa penelitian sehingga menghasilkan nilai *Capital charges* yang berfluktuasi. Pada PT. Bank BNI

Syariah setelah menghitung nilai keseluruhan hutang dan nilai rata-rata tertimbang menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai sebesar 14.6% dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 12.6%. Nilai WACC yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah berbanding terbalik dengan nilai IC dan menghasilkan nilai *Capital charges* yang fluktuatif.

**Tabel 7. Economic Value Added (EVA)**

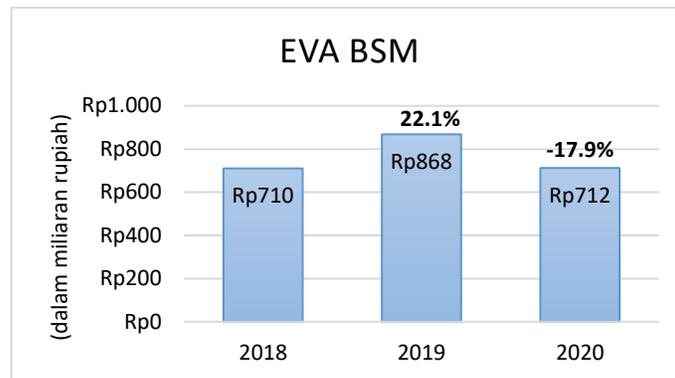
Tahun	Economic Value Added (EVA)		
	Bank BSM	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah
2018	Rp.2,577,856,879,284	Rp.396,612,080,223	Rp.263,842,828,619
2019	Rp.3,515,777,684,623	Rp.486,014,678,427	Rp.287,363,959,497
2020	Rp.3,378,956,598,681	Rp.593,919,293,276	Rp.269,715,198,991

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai EVA yang Positif ( $EVA > 0$ ) dan berfluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai EVA yang diperoleh meningkat sebesar 22.1% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 menurun sebesar 17.9%. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT dan *Capital charge* PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan di tahun 2020, sehingga nilai EVA yang diperoleh pun mengalami penurunan.

PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ) dan terus meningkat. Dimana pada tahun 2019 nilai EVA yang diperoleh meningkat sebesar 22.5% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 meningkat lagi sebesar 22.2%. Meskipun terjadi Fluktuasi pada nilai NOPAT dan *Capital charges* selama tiga tahun penelitian, nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BRI Syariah tetap lebih besar dari nilai *Capital charges* (biaya modal) sehingga EVA yang diperoleh tetap positif dan terus meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel 7 nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 memperlihatkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ) dan berfluktuasi. Pada tahun 2018 ke 2019 nilainya meningkat sebesar 8.9% dan pada 2020 nilai ini turun sebesar 6.1%. Fluktuasi ini disebabkan oleh nilai NOPAT dan *Capital charges* PT. Bank BNI Syariah yang menunjukkan penurunan di tahun 2020.

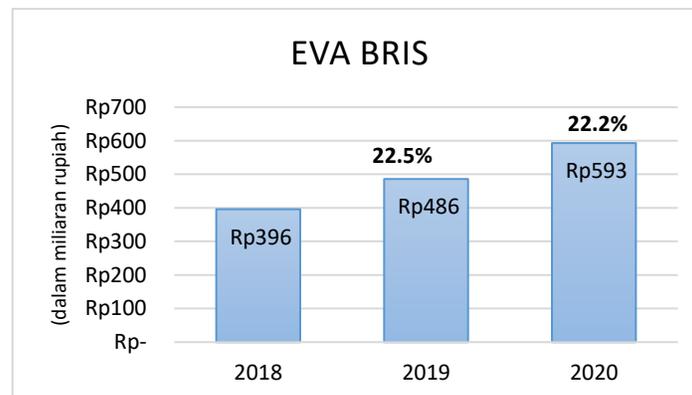
Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka diperoleh beberapa temuan penelitian yang dikaji berdasarkan menurut Keown, teori EVA dirumuskan dua ahli yaitu Merton H. Miller dan Franco Modigliani antara tahun 1958–1966. Keduanya berpendapat keuntungan ekonomis ialah bagian dari penciptaan nilai yang ada dalam perusahaan, dan biaya modal (*cost of capital*) akan ditetapkan berdasarkan tingkat resiko dan harapan investasi oleh investor (Yuniarta et al., 2016). EVA merupakan konsep dasar yang mengukur kinerja keuangan melalui nilai tambah yang mampu diperoleh perusahaan melebihi tingkat pengembalian kepada kreditur maupun investor ekuitas perusahaan (Irawan & Manurung, 2020). EVA menggambarkan laba yang tersisa setelah dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk modal ekuitas.



**Gambar 1.** Economic Value Added PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ). Hal ini menandakan, PT. Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan nilai tambah dalam kegiatan usahanya. Akan tetapi meskipun bernilai positif, pada rentang tiga tahun masa penelitian ini terjadi fluktuasi pada nilai EVA yang dihasilkan. Pada tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh sebesar Rp.710,923,120,716 meningkat pada tahun 2019 sebesar 33.3% menjadi Rp.868,190,315,377 kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 6.7% menjadi Rp.712,585,401,319. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai NOPAT PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020, juga diikuti oleh penurunan nilai *Capital charge* yang dipengaruhi oleh WACC yang juga mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian Nilai NOPAT yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai *Capital charge* sehingga tetap dapat diperoleh nilai EVA yang positif.

Perlu diperhatikan bahwa meskipun nilai EVA positif, terdapat fluktuasi nilai dalam rentang tiga tahun masa penelitian. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun. Penting bagi PT. Bank Syariah Mandiri untuk menganalisis penyebab fluktuasi tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga konsistensi dan stabilitas nilai EVA di masa depan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pengelolaan kinerja keuangan yang konsisten dan stabil bagi bank dalam jangka panjang. Dengan memahami fluktuasi nilai EVA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, PT. Bank Syariah Mandiri dapat mengoptimalkan usahanya untuk terus menghasilkan nilai tambah secara berkelanjutan.



**Gambar 2.** Economic Value Added PT. Bank BRI Syariah

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ). Hal ini berarti dalam rentang tiga tahun masa penelitian, PT. Bank BRI Syariah mampu menghasilkan nilai tambah dalam kegiatan usahanya. Selain itu jika diperhatikan, selama tiga tahun ini pula nilai EVA yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Syariah secara konsisten meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dalam kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh sebesar Rp.396,612,080,223, pada 2019 nilai ini meningkat sebesar 22.5% menjadi Rp.486,014,678,427 kemudian di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini meningkat kembali sebesar 22.2% menjadi Rp.593,919,293,276. Meskipun nilai NOPAT dan *Capital charges* mengalami fluktuasi selama tiga tahun penelitian. Nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BRI Syariah tetap lebih besar dari nilai *Capital charges* (biaya modal) sehingga EVA yang diperoleh tetap positif dan terus meningkat.



Gambar 3. Economic Value Added PT. Bank BNI Syariah

Keadaan ini menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Syariah mampu menghasilkan pendapatan operasional yang cukup besar untuk mengatasi biaya modal yang dikeluarkan. Sebagai akibatnya, nilai EVA yang diperoleh tetap positif dan terus meningkat. Bank tersebut mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Kemampuannya untuk menghasilkan nilai tambah yang konsisten dan meningkat selama periode penelitian adalah indikator yang baik untuk kesehatan dan keberlanjutan bank. Dalam konteks ini, PT. Bank BRI Syariah dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan strategisnya dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder).

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 memperlihatkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ). Hal ini berarti PT. Bank BNI Syariah mampu menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan dalam kegiatan usahanya. Meskipun memperlihatkan nilai EVA yang positif, akan tetapi dari segi pertambahan nilai yang diperoleh masih menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.263,842,828,619 dan pada tahun 2019 nilainya meningkat sebesar 8.9% menjadi Rp.287,363,959,497, akan tetapi di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini turun sebesar 6.1% menjadi Rp.269,715,198,991. Diketahui nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah berfluktuasi, dimana menunjukkan penurunan laba di tahun 2020. Penurunan laba ini beriringan dengan penurunan biaya *Capital charges* sehingga nilai NOPAT dan *Capital charges* sama-sama menunjukkan fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pengembalian modal masih lebih besar dibandingkan dengan biaya modal sehingga PT. Bank BNI Syariah menghasilkan nilai EVA yang positif.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat menjawab rumusan pertanyaan bahwa ketiga Bank BUMN Syariah yakni PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ), sesuai dengan indikator penilaian EVA (Hamid, 2012). Hal ini berarti bank syariah mampu menghasilkan keuntungan ekonomis sebagai nilai tambah bagi perusahaan dan juga para investor melalui kegiatan usahanya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Merton H. Miller dan Franco Modigliani (Yuniarta et al., 2016). Ketiga bank BUMN syariah masing-masing mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya, dibuktikan dengan adanya keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya modal yang timbul dari proses usaha/investasi.

Meskipun mampu menghasilkan nilai dalam proses usahanya, akan tetapi jika dilihat secara periodik, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah menunjukkan hasil yang fluktuatif selama tiga tahun penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Lestari pada tahun 2018, yang menemukan hasil perhitungan EVA yang fluktuatif pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2017 (Lestari, 2018). Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT atau laba bersih operasional setelah pajak yang dihasilkan kedua bank pada tahun 2019 memperoleh nilai yang lebih tinggi dari tahun 2018 dan 2020, dan setelah dikurangi dengan biaya modal nilai EVA pada tahun 2019 memiliki nilai yang tinggi.

Berbeda dengan kedua bank di atas, PT. Bank BRI Syariah terlihat menunjukkan hasil perhitungan EVA yang terus meningkat dalam rentang tiga tahun penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adelia Dwi Yunita Sari pada tahun 2021, yang menghasilkan nilai EVA yang positif dan terus meningkat pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (A. D. Y. Sari, 2021). Hal ini disebabkan nilai NOPAT yang berbanding lurus dengan nilai *Capital charges* yang sama-sama menunjukkan fluktuasi selama tiga tahun penelitian, dengan nilai NOPAT yang lebih besar dibanding nilai *Capital Charges*.

Sebagai alat perhitungan yang merepresentasikan nilai tambah perusahaan, dengan perolehan EVA yang positif dapat disimpulkan kinerja keuangan ketiga Bank BUMN Syariah, memiliki kinerja keuangan yang baik. Informasi ini mencerminkan pencapaian intrinsik perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang (Wedayanthi & Darmayanti, 2016) serta menggambarkan kemakmuran yang dicapai oleh pemilik saham (Mariani & Suryani, 2018). Olehnya itu informasi ini dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal perusahaan, investor dan stakeholder dalam mengambil keputusan bisnis ke depannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul Model Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus Bank BUMN Syariah *Go Public* dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya dalam rentang waktu 3 tahun penelitian yaitu 2018-2020.

- a. Berdasarkan penelitian, PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ) dengan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.710,923,120,716 meningkat pada tahun 2019 sebesar 22.1% menjadi Rp.868,190,315,377 kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 17.9% menjadi Rp.712,585,401,319.

- b. Berdasarkan penelitian, PT. Bank BRI Syariah memperoleh nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ) dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh sebesar Rp.396,612,080,223, pada 2019 nilai ini meningkat 22.5% menjadi Rp.486,014,678,427 kemudian di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini meningkat kembali sebesar 22.2% menjadi Rp.593,919,293,276.
- c. Berdasarkan penelitian, PT. Bank BNI Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ) dengan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 pertambahan nilai yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah sebesar Rp.263,842,828,619 dan pada tahun 2019 nilainya meningkat 8.9% menjadi Rp.287,363,959,497 akan tetapi di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini turun 6.1% menjadi Rp.269,715,198,991.

Perolehan EVA yang positif pada tiga Bank BUMN Syariah mencerminkan kemampuan bank menghasilkan nilai tambah ekonomis pada bidang usahanya. Nilai positif ini dapat juga menggambarkan tingkat kesehatan bank yang baik, terbukti dengan kinerja keuangan bank yang mampu menghasilkan nilai tambah, dan menciptakan citra baik pada nilai pasar perusahaan. Informasi terkait kinerja bank ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan keputusan bisnis ke depannya.

Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menambah periode tahun penelitian dan menggunakan data penelitian terbaru. Selain itu penelitian selanjutnya dianjurkan atau disarankan untuk melakukan penelitian di keseluruhan bank umum syariah yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, & Kara, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1 Se-Al-Mashrafiyah Volume 3 Nomor 1 (2019)), 56–69. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780>
- Aldila Septiana. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (R. Hermawan (ed.)).
- Alfi, A. N. (2021). *Laba Tiga Bank Syariah BUMN Rp.2,19 Triliun di 2020. Siapa Sumbang Paling Besar?* Bisnis.Com.
- Andrianto, M. A. F. (2009). *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek* (Q. Media (ed.); i). CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2 SE-AL-Mashrafiyah Volume 3 Nomor 2 (2019)), 95–107. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9273>
- Butar, S. B. (2014). Implikasi Regulasi Pasar Modal Terhadap Motif Manajemen Laba : Pengujian Berbasis Teori Pensinyalan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 99–119.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648–659.

- Hamid, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008 – 2012). *Business and Finance Journal*, 1(1), 61–76.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(1), 16–25.
- Imam Mahfud. (2019). Kompensasi Dan Evaluasi Kinerja Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam. *Madani Syari'ah*, 2, 45–64.
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(I), 31–45.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–5th ed.). Rajawali Pers.
- Kemenag, Q. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Lestari, D. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah Periode Tahun 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Management (SME's)*, 2(1), 137–150.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan* (Kempat). Liberty.
- OJK. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. 4(1), 1–23.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325–333.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93–99.
- Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).
- Rovita, A., Yuwono, T., & H, D. R. (2019). Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan. *Junal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 85–94.
- Sari, A. D. Y. (2021). *Analisis Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020*. Universitas 17 Agustus 1945 surabaya.
- Sari, C. P. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Eagels ( Earning Ability, Assetquality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management) Periode 2014-2016*. Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, R. K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva (Studi Kasus : Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode 2013-2015). *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 7(2), 411–413.  
<https://doi.org/10.30591/monex.v7i2.841>

**Muhlis, Nurul Ariska**

*Paradigma Pengukuran Kinerja Industri Bank Syariah dan Nilai Perusahaan: Analisis Financial Value Added*

- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Siregar, A. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (Eva)(Studi Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk). *Jurnal Ilmiah SMART*, V(2), 267–272.  
<https://ejournal.stmb-multismart.ac.id/index.php/JMBA/article/view/236>
- Suratno, I. B. (2005). Economic Value Added: Dari Suatu Alat Penilai Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, IV(2), 133–154.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.)).
- Wedyanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Economic Value Added , Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676.
- Yuniarta, G. A., Sinarwati, N. K., & Winata, V. S. (2016). Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 6(3), 1–11.